

Pengaruh Struktur Kepemilikan, dan Aliran Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013

Erma Antasari:100462201346

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan aliran kas bebas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013. Total sampel penelitian ini adalah 11 perusahaan yang ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan aliran kas bebas terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan aliran kas bebas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Aliran Kas Bebas Dan Manajemen Laba.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Istilah *earnings management* atau manajemen laba mungkin tidak terlalu asing bagi para pemerhati manajemen dan akuntansi, baik praktisi maupun akademisi. Istilah tersebut mulai menarik perhatian para peneliti, khususnya peneliti akuntansi, karena sering dihubungkan dengan perilaku manajer atau para pembuat laporan keuangan (*preparers of financial statements*). Sekilas, tampak

bahwa manajemen laba berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba (*earnings*) atau prestasi usaha suatu organisasi. Hal ini tidaklah aneh karena tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh sering dikaitkan dengan prestasi manajemen disamping memang adalah suatu yang lazim bahwa besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajer tergantung dari besar kecilnya laba yang diperoleh. Oleh sebab itu tidaklah mengherankan bila manajer sering berusaha menonjolkan prestasinya melalui tingkat keuntungan atau laba yang dicapai. Istilah manajemen laba muncul pada saat peneliti, khususnya peneliti akuntansi, mencoba mengkaitkan hubungan antara suatu variabel ekonomi tertentu dan upaya-upaya manajer untuk mengambil manfaat atas variabel tersebut (Gumanti, 2000).

Manajemen laba menjadi menarik untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran akan perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usahanya pada suatu periode tertentu, yaitu adanya kemungkinan munculnya motivasi tertentu yang mendorong mereka untuk mengatur data keuangan yang dilaporkan (Gumanti, 2000).

Arus kas bebas adalah kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditur atau pemegang saham yang tidak digunakan untuk modal kerja (*working capital*) atau investasi pada aset tetap (Ross, dalam Akhmad 2011). Tindakan manajemen tidak memberikan informasi sebenarnya karena kurangnya sistem pengawasan yang efektif atau tindakan *disipliner* oleh pemakai laporan keuangan. Manajemen memanfaatkan kesempatan untuk melakukan manajemen laba. Pengawasan manajemen dapat dilakukan oleh kepemilikan institusional dan manajemen. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Boediono (2005) dalam Indriastuti (2012) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba.

Pandangan berdasarkan *alignment effect* yang mengacu pada kerangka Jensen dan mekling yang menyatakan bahwa penyatuan kepentingan manajer dan pemilik dapat dicapai dengan memberikan kepemilikan saham kepada manajer. Jika manajemen memiliki saham diperusahaan, mereka akan

memiliki kepentingan cenderung sama dengan pemegang saham lainnya. Dengan adanya penyatuan kepentingan tersebut, konflik keagenan akan berkurang sehingga manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan kemakmuran pemegang saham.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial sangat membantu perusahaan untuk mengurangi manajemen dalam melakukan tindakan manajemen laba.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penelitian ini diberi judul "**Pengaruh Struktur Kepemilikan, dan Aliran Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013**

1.2. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merumuskan:

1. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah struktur kepemilikan institutional berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah aliran kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penulisan proposal ini, penulis membatasi permasalahan yaitu lebih ditekankan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institutional dapat menghindari agen untuk melakukan manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

1.4 Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan

Sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan institutional terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan manajerial bisa mengurangi agen dalam melakukan manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh praktek aliran kas bebas terhadap manajemen laba

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Landasan teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Wirjono (2009), menyatakan bahwa adanya pemisahan antara fungsi pembuat keputusan (agen) dengan fungsi penanggung risiko (prinsipal) menimbulkan konflik keagenan. Pemisahan kepemilikan ini akan dapat menimbulkan konflik dalam pengendalian dan pengelolaan perusahaan yang menyebabkan para manajer bertindak sesuai dengan keinginan pemilik (Muid, 2009).

Menurut Andra dan Rohman (2013) adanya perbedaan posisi, fungsi, situasi, tujuan, kepentingan dan latar belakang antara principal dan agen yang paling bertolak belakang dapat menimbulkan konflik *of interest* atau pertentangan tarik menarik kepentingan dan pengaruh antara yang satu dengan yang lainnya. Principal dan agen diasumsikan termotivasi oleh kepentingan sendiri. Perbedaan kepentingan dapat menimbulkan asimetri informasi (kesenjangan informasi). Prinsipal hanya tertarik pada hasil keuangan yang bertambah atau investasi dalam perusahaan. Sedangkan agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut.

2.1.2 Manajemen Laba

2.1.2.1 Definisi Manajemen Laba

Manajemen laba yaitu suatu kemampuan untuk memanipulasi pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diharapkan. Manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan pertimbangan mereka dalam pelaporan keuangan dan struktur transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan menyesatkan beberapa pemangku kepentingan mengenai kondisi kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil-hasil kontraktual yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan (Riahi dan Belkaoni, 2006:74).

Manajemen laba dilakukan dengan tujuan mengelabui pemakai laporan keuangan. Pemahaman ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan akan mendorong manajer berusaha memaksimalkan kesejahteraan, meski harus mengelabui pihak lain (Gumanti, 2000).

2.1.2.2 Faktor-Faktor Pemicu *Earning Management*

Faktor-faktor pemicu *earning management* menurut dalam Novius (2011) yaitu :

1. Dalam kontrak manajer antara manajer dan pemilik (melalui kompensasi), peneliti Healy (1985) membuktikan bahwa kompensasi yang didasarkan atas data akuntansi merupakan intensif bagi para manajer untuk memilih prosedur dan metode akuntansi yang dapat memaksimalkan besarnya bonus yang akan diperoleh.
2. Sebagai sumber informasi bagi investor dipasar modal.
Sebagai suatu perusahaan akan mencoba membuat laporan keuangan secara agresif pada saat pertama kali *go public* agar dapat menarik calon investor.
3. Dalam kontrak utang .
Salah satu persyaratan dalam pemberian kredit sering kali mencakup kesediaan debitur untuk mempertahankan tingkat rasio modal kerja minimal, maksimum pemberian deviden kepada pemegang saham.
4. Dalam penetapan pajak oleh pemerintah, penentuan proteksi terhadap produk, penentuan denda dalam suatu kasus lain sebagainya yang berpengaruh terhadap besarnya pajak yang harus dibayarkan perusahaan.
5. Oleh pesaing, kondisi laporan keuangan digunakan untuk menentukan keputusan ambil alih ataupun untuk menetapkan strategi persaingan.
6. Oleh karyawan, kenaikan laba perusahaan digunakan untuk meminta kenaikan upah dan lain sebagainya.

2.1.3 Struktur Kepemilikan

Secara spesifik struktur kepemilikan terdiri dari dua :

2.1.3.1 Kepemilikan institutional

Investor institusional yang sering disebut sebagai investor yang canggih (*softhisticated*) sehingga seharusnya lebih dapat menggunakan informasi periode sekarang dalam memprediksi laba masa depan dibanding investor non institusional (Vinola 2008:101)

Kepemilikan institusional mencerminkan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi maupun lembaga lain seperti perusahaan-perusahaan (Tera dan Indira, 2009). Kehadiran kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan manajemen laba (Panca, 2009).

2.1.3.2 Kepemilikan Manajerial

Menurut Efni (2013) kepemimpinan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi pencarian dana melalui hutang dan dana tersebut dapat dipergunakan oleh perusahaan untuk melakukan reinvestasi dimasa yang akan datang.

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola Gideon (2005) dalam Ujiayanto dan Pramuka (2007). Kepemilikan manajerial adalah mencerminkan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer, dewan direksi dan dewan komisaris. Kepemilikan saham manajerial akan membantu mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham sehingga manajer bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham (Tera dan Indira, 2009).

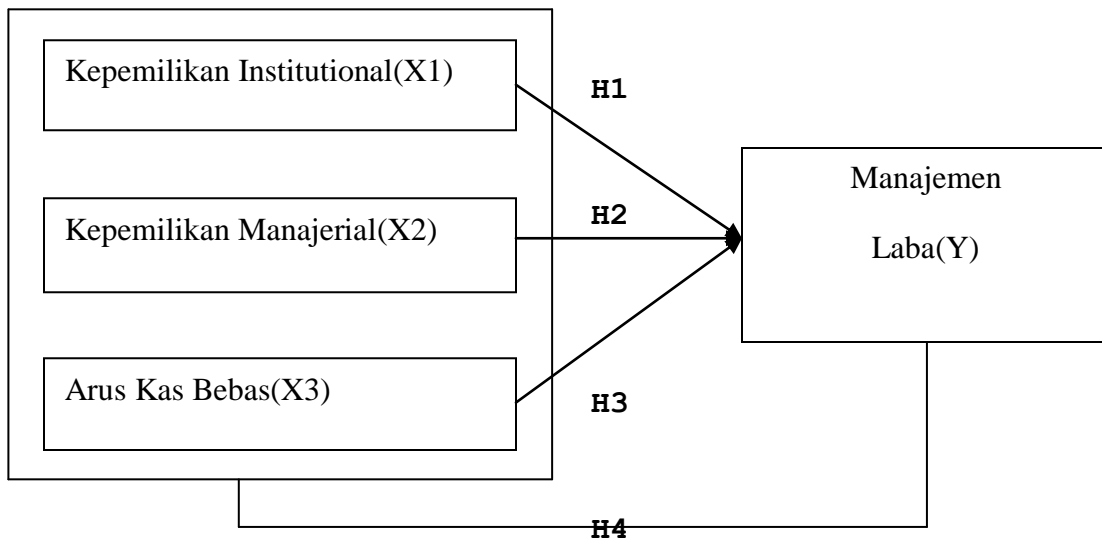
2.1.4 Aliran Kas Bebas

Menurut Metha dan Barbara (2011) aliran kas bebas adalah adanya dana yang berlebih, yang seharusnya didistribusikan kepada para pemegang saham, dan keputusan tersebut dipengaruhi oleh kebijakan manajemen. Jensen (1976) dalam Rosdini (2009) mendefinikan *free cash flow* adalah aliran kas bebas yang merupakan sisa dari pendanaan seluruh proyek yang menghasilkan Net Present Value (NPV) positif yang mendiskontokan pada tingkat modal yang relevan. *Free cash flow* inilah yang sering

jadi pemicu timbulnya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer.

2.3 Kerangka Pemikiran

Table 2.1



2.4 Perumusan Hipotesis

2.4.1 Kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

Nazir (2014) menyatakan Praktek *Earnings Management* oleh manajemen dapat diminimumkan melalui mekanisme *monitoring* untuk menyelaraskan (*alignment*) perbedaan kepentingan pemilik dan manajemen antara lain dengan kepemilikan saham oleh institusional karena mereka dianggap sebagai *sophisticated investor* dengan jumlah kepemilikan yang cukup signifikan dapat memonitor manajemen yang berdampak mengurangi motivasi manajer untuk melakukan *Earnings Management*.

Peningkatan kepemilikan institusional juga akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar sehingga dapat mengurangi prilaku *opportunistic* dari manajer (Listyani, 2003), sehingga manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham dan biaya agensi akan berkurang (Tera dan Indira 2009).

H1 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

1.4.2 Kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afliasinya. Indikator untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase perbandingan jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dengan seluruh modal saham perusahaan yang beredar (Agustina, 2013).

Berdasarkan penelitian diatas mendukung bukti bahwa kepemilikan manajerial mengurangi manajer sehingga akan mengurangi dorongan oportunistik manajer sehingga akan mengurangi manajemen laba (Restu dan Tyas:2009)

H2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba

2.2.3 Arus kas bebas terhadap manajemen laba

Jaggi dan Gul (1999) dalam Fitriyah (2011) menyatakan salah satu penyebab muncul konflik keagenan yang akan menyebabkan timbulnya *agensi cost* adalah arus kas bebas. Arus kas bebas dapat menimbulkan perbedaan kepentingan antara principal dan manajer. Principal menginginkan sisa dana tersebut (arus kas bebas) dibagikan untuk meningkatkan kesejahteraannya, sedangkan manajer berkeinginan arus kas bebas digunakan untuk memperbesar perusahaan melebihi ukuran optimal. Manajer tetap melakukannya meskipun memberi *net present value negative*. Arus kas bebas yang harusnya digunakan akuisisi dan pembelanjaan modal dengan orientasi pertumbuhan (*growt-oriented*), pembayaran utang kepada pemegang saham dalam bentuk deviden. Negrea (2009) menemukan bahwa arus kas bebas dalam jumlah besar menunjukkan adanya kinerja perusahaan yang lebih rendah.

H3 : Aliran Kas Bebas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.1.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2009:72). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sektor Aneka Industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013.

3.1.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2008:73), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 40 perusahaan.

3.1.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2009:85) teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dimana dalam penelitian ini, pemilihan anggota sampel penelitian didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

1. Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir 31 Desember tahun 2010-2013.
3. Data-data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti tersedia lengkap dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan pada tahun 2010-2013.
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas maka diperoleh sampel sebanyak 32 perusahaan.

3.2 Data dan Teknik Pengumpulan data

3.2.1 Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, melalui media perantara. Data sekunder tersebut berupa laporan tahunan 2010- 2013 yang diperoleh dari situs BEI yaitu www.idx.co.id.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.2.3 Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui dispersi dan distribusi data. Sedangkan uji asumsi klasik yang dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi linear berganda yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) (Ghozali, 2006)

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah manajemen laba. Manajemen Laba merupakan suatu tindakan manajer yang memilih kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan yang spesifik dan kebijakan akuntansi yang dimaksud adalah penggunaan *accrual* dalam menyusun laporan keuangan. Manajemen laba dapat diukur melalui *discretionary accrual* yang dihitung dengan cara menselisihkan total *accrual* dengan *nondiscretionary accrual*. Model ini menggunakan total

accrual (TA) yang diklarifikasikan menjadi *discretionary accrual* (DA) dan *nondiscretionary accruals* (NDA). Dalam menghitung *discretionary accrual* digunakan dengan menggunakan *Modi-fied Jones Model* (Dechow et al., 1996) dalam Agustia (2013). *Discretionary accruals* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Langkah pertama dalam mengukur *Discretionary accruals* adalah menghitung nilai total accrual yang bertujuan untuk mendapatkan parameter untuk menghitung *nondiscretionary accruals*. Total accrual menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{TAC} = \text{Net Income} - \text{Cash Flow from}$$

Total akrual kemudian dirumuskan oleh Jone yang dimodifikasi oleh Dechow sebagai berikut:

$$\left(\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}}\right) = b_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}}\right) + b_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}}\right) + b_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{it-1}}\right) + e$$

Regresi dilakukan untuk mendapatkan parameter masing-masing perusahaan sampel kemudian digunakan untuk menemukan NDA dengan menggunakan persamaan:

$$NDA_{it} = b_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}}\right) - b_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{A_{it-1}}\right) + b_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{it-1}}\right)$$

Dari persamaan-persamaan diatas, akrual *diskresioner* dapat dihitung dengan rumus:

$$DAC_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}}\right) - NDA_{it}$$

Keterangan :

TA = Total Accrual

NDA_t = non discretionary perusahaan i pada tahun t

DAC_{it} = discretionary accruals perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} = total aset perusahaan i pada tahun t-1

ΔREC_{it} = selisih piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_{it} = aset tetap perusahaan i pada tahun t

NI = Net Income perusahaan i pada periode t

REV = Selisih pendapatan i pada periode t

B1 B2 B3 = koefesien regresi

e = error

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

1.3.2.1 Kepemilikan Institusional

Menurut Handhani Nazir (2014) Kepemilikan Institusional variabel ini diukur dengan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun di luar negeri serta saham pemerintah minimal 5% terhadap total saham perusahaan. Skala data adalah skala rasio. Persentase Kepemilikan Institusional menggunakan rumus sebagai berikut:

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusi}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}} \times 100\%$$

1.3.2.2 Kepemilikan Manajerial

Agusti dan Pramesti (2013), kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar, atau dapat ditulis sebagai berikut:

$$KPMJ = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}} \times 100\%$$

2. Aliran Kas Bebas

Arus kas bebas adalah kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditur atau pemegang saham yang tidak digunakan untuk modal kerja (working capital) atau investasi pada aset tetap (Kono dan Yuyetta, 2013). Menurut (Agustia, 2013), aliran kas bebas diukur dengan formula:

$$FCF_{it} = \text{NOPAT} - \text{investasi bersih pada modal operasi}.$$

Keterangan:

FCF_{it} = free cash flow (arus kas bebas) perusahaan i pada tahun t.

NOPAT = net operating profit after tax = EBIT (1-tarif pajak).

Investasi bersih modal operasi = total modal operasi t - total modal operasi t-1.

Total modal operasi = Modal kerja operasi bersih + aset tetap bersih.

Modal kerja operasi bersih = Aset lancar - kewajiban lancar tanpa bunga.

3.4. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan deviasi standar. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. *Mean* digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Deviasi standar digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata.

4.5 Uji Asumsi Klasik

3.5.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dideteksi dengan analisis uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis. Dasar pengambilan keputusan 49 pada uji K-S ini adalah dengan melihat nilai probabilitas signifikansi data residual. Jika angka probabilitas kurang dari 0,05 maka variabel ini tidak berdistribusi secara normal. Sebaliknya, bila angka probabilitas di atas 0,05 maka ditolak yang berarti variabel terdistribusi secara normal. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:
H0 : data residual berdistribusi normal
H1 : data residual tidak berdistribusi normal.

3.5.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolonieritas. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolonieritas yaitu (a) Nilai R square (R²) yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual tidak terikat, (b) Menganalisis matrik korelasi variable-variabel independen. Jika antar variable independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (lebih 0,09), maka merupakan indikasi adanya multikolonieritas, (c) melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolonieritas apabila mempunyai nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10 (Ghozali, 2006).

3.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah terjadinya varians yang berbeda untuk variabel independen yang berbeda. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda (heteroskedastisitas). Uji

heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Jika nilai signifikansinya lebih dari nilai 0,05, maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Prayitno:2011).

3.5.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Prayitno:2011).

3.5.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*) dengan alasan bahwa variable independennya lebih dari satu variabel. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara manajemen laba dengan variabel-variabel independennya. Persamaan regresinya dirumuskan sebagai berikut :

$$DAC = \alpha + \beta_1INST + \beta_2MNJR + \beta_3FCF + \varepsilon$$

a. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen (Ghozali, 2006). Nilai R^2 berkisar antara nol sampai satu, apabila $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan antara variable independen dengan variabel dependen, sedangkan $R^2 = 1$ berarti adanya suatu hubungan yang sempurna. Untuk regresi dengan variabel bebas lebih dari 2, maka digunakan *adjusted* R^2 sebagai koefisien determinasi.

b. Uji Statistik F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variable dependen (Ghozali, 2006). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$).

c. Uji Statistik T

Uji statistik T digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi

0,05 ($\alpha = 5\%$)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas tahap-tahap dan pengolahan data yang kemudian akan dianalisis tentang pengaruh struktur kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan aliran kas bebas terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar dibursa efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu Tahun 2010-2013, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penarikan sampel penelitian ini dilakukan dengan melakukan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel tidak secara acak tetapi dengan menggunakan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti yaitu perusahaan manufaktur di sektor aneka industri yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut ini kriteria pemilihan sampel penelitian.

4.1.1 Analisis Deskriptif

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LNx1	35	-1.27	.23	-.4832	.36023
LNx2	35	-3.91	-.84	-2.3035	.87333
LNx3	35	21.79	27.70	24.9672	1.64171
LNy	35	6.43	11.90	9.7177	1.22964
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan tabel diatas,dapat dijelaskan beberapa hal berikut:

1. Variabel Y (manajeme laba) memiliki nilai minimum sebesar 6,43 nilai maximum sebesar 11,90 , nilai mean 9,7177, dan standar deviasi 1,22964 yang melebihi nilai rata-rata *discretionary accruals* menunjukkan tingginya fluktuasi data variabel DA selama periode pengamatan.
2. Variabel X1 (Kepemilikan institusional) memiliki nilai minimum sebesar -1,27, nilai maximum 0,23, rata-rata -0,4832 dan standar deviasai 0,36023.
3. Variabel X2 (Kepemilikan Manajerial) memiliki nilai minimum -3,91, nilai maximum -0,84 rata-rata -2,3035 dan standar deviasi sebesar 0,87333yang lebih kecil dari pada rata-rata, hal ini berarti bahwa kepemilikan manajerial berada di sekitar nilai rata-rata.
4. Variabel X3 (Aliran Kas Bebas) memiliki nilai minimum 21,79, nilai maximum 27,70 rata-rata sebesar 24,9672, dan standar deviasi sebesar 1,64171 yang melebihi nilai rata-rata Aliran Kas Bebas menunjukkan tingginya fluktuasi data variabel Aliran Kas Bebas selama periode pengamatan.

4.1.2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.4

Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	17.788	6.105		2.914	.011
1 LNX1	-.361	.924	-.098	-.390	.702
LNX2	.590	.475	.320	1.243	.234
LNX3	-.275	.245	-.276	-1.120	.281

Secara matematis hasil dari analisis regresi linier berganda tersebut dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = 17,788 + -0,361 X_1 + 0,590X_2 + -0,275X_3$$

Pada persamaan di atas ditunjukkan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah:

$$1.b_0 = 17,788$$

Artinya, apabila kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan aliran kas bebas terhadap manajemen laba sama dengan nol, maka manajemen laba sebesar (17,788).

$$2.b_1 = -0,361$$

Artinya apabila penurunan sebesar 1, maka manajemen laba turun sebesar -0,361 dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

$$3.b_2 = 0,590$$

Artinya apabila kenaikan kepemilikan manajerial sebesar 1, maka manajemen laba naik sebesar 0,590 dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

$$4.b_3 = -0,275$$

Artinya apabila penurunan aliran kas bebas sebesar 1, maka manajemen laba turun sebesar -0,275 dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

4.1.3 Pengujian Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Tabel 4.6**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		LNX1	LNX2	LNX3	LNy
N		35	35	35	35
	Mean	-	-	24.96	9.717
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.483	2.303	72	7
	Absolute	2	5		
	Positive	.360	.8733	1.641	1.229
	Negative	23	3	71	64
Most Extreme Differences	Absolute	.146	.150	.130	.150
	Positive	.091	.146	.130	.088
	Negative	-	-.150	-.097	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		.146			
Asymp. Sig. (2-tailed)		.866	.863	.638	.719
		.441	.446	.810	.680

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji normalitas diatas dapat dilihat nilai signifikan variabel kepemilikan institusional (0.441), kepemilikan manajerial (0,446), dan aliran kas bebas (0.810). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena signifikansi semua variabel > 0.05.

4.1.3.2 Uji Autokorelasi**Tabel 4.7****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.463 ^a	.214	.046	1.28678	2.274

a. Predictors: (Constant), LNX3, LNX1, LNX2

b. Dependent Variable: LNy

Berdasarkan hasil olah regresi diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,274 yang berada diantara 1,54 sampai 2.46, sehingga disimpulkan model regresi ini tidak terjadi autokorelasi pada model regresi ini.

4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas.

Tabel 4.8
Hasil uji heteroskedastisitas dengan glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5.231	3.438		-1.521	.150
1 LNX1	-.309	.521	-.151	-.593	.563
LNX2	.079	.267	.078	.297	.771
LNX3	.242	.138	.438	1.749	.102

a. Dependent Variable: Absut

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Glejser* terlihat bahwa nilai probabilitas > 0,05. Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas.

4.1.3.4 Uji Multikolinearitas.

Tabel 4.9
Hasil uji multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	17.788	6.105		2.914	.011		
1 LNX1	-.361	.924	-.098	-.390	.702	.892	1.121
LNX2	.590	.475	.320	1.243	.234	.847	1.181
LNX3	-.275	.245	-.276	-1.120	.281	.925	1.081

a. Dependent Variable: LNY

- Hasil uji :

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan metode VIF, nilai VIF < 10, artinya bahwa semua variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas, sehingga tidak membiaskan interpretasi hasil analisis regresi.

4.1.4 Pengujian Hipotesis Dan Pembahasan

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda, karena variabel independen berjumlah lebih dari satu.

4.1.4.1 Pengujian Secara Bersama-Sama

Uji f adalah uji simultan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan aliran kas bebas secara bersama-sama terhadap manajemen laba. Hasil pengujian koefisien regresi secara simultan untuk melihat pengaruh antara variabel dependen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Uji simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	591492247.042	3	197164082.347	.176	.912 ^b
	Residual	44782617836.990	40	1119565445.925		
	Total	45374110084.032	43			

a. Dependent Variable: ML(Y)

b. Predictors: (Constant), AKB(3), KM(X2), KI(X1)

Diperoleh nilai Sig = 0,912 > Level Of Significant = 0,05 maka Ho diterima artinya tidak ada pengaruh secara bersama-sama variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan aliran kas bebas terhadap manajemen laba. Maka dilakukan Logaritma Natural seperti tabel berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.327	3	2.109	3.009	.022 ^b
	Residual	23.181	14	1.656		
	Total	29.508	17			

a. Dependent Variable: LNY

b. Predictors: (Constant), LNX3, LNX1, LNX2

Diperoleh nilai Sig = 0,022 < Level of Significant = 0,05, maka H_0 diterima, artinya ada pengaruh secara bersama-sama variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan aliran kas bebas terhadap manajemen laba.

4.1.4.2 Pengujian Secara Parsial

Tabel 4.12

Hasil Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.788	6.105		2.914	.011
	LNX1	-.361	.924	-.098	-.390	.702
	LNX2	.590	.475	.320	1.243	.234
	LNX3	-.275	.245	-.276	-1.120	.281

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer SPSS for Windows Release 21.00 diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pengujian pengaruh variabel kepemilikan institusional (X1) terhadap variabel manajemen laba (Y)

Dengan taraf nyata (α) = 5% = 0,05, pengujian 2 sisi dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) yaitu : $df = (n-k-1)$ atau $35-3-1=31$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1.69726 dan dari hasil regresi berganda diperoleh t -statistik = -,390

Kriteria pengujian :

H_0 diterima jika t hitung < t tabel

H_0 ditolak jika t hitung > t tabel

Membandingkan t hitung dengan t tabel

Nilai t hitung > t tabel (-,390 > 1,69726).

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai , maka disimpulkan bahwa tidak ada ada pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional (X_1) terhadap manajemen laba (Y).

2.pengujian pengaruh variabel kepemilikan manajerial (X_1) terhadap manajemen laba (y).

Dengan taraf nyata (α) = 5% = 0,05, pengujian 2 sisi dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) yaitu : $df = (n-k-1)$ atau $35-3-1=31$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,69726 dan dari hasil regresi berganda diperoleh t -statistik = 1,243

Kriteria pengujian :

H_0 diterima jika $-t$ tabel < t hitung < t tabel

H_0 ditolak jika $-t$ hitung < $-t$ tabel atau t hitung > t tabel

Membandingkan t hitung dengan t tabel

Nilai t hitung > t tabel (1,243 < 1,69726).

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai , maka disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara kepemilikan manajerial (X_2) terhadap manajemen laba (Y).

3. Pengujian pengaruh variabel aliran kas bebas (X_1) terhadap manajemen laba (Y)

Dengan taraf nyata (α) = 5% = 0,05, pengujian 2 sisi dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) yaitu : $df =$

$(n-k-1)$ atau $35-3-1=31$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1.69726 dan dari hasil regresi berganda diperoleh t -statistik = -1,120

Kriteria pengujian :

H_0 diterima jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

H_0 ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Membandingkan t hitung dengan t tabel

Nilai t hitung $> t$ tabel ($-1,120 < 1,69726$).

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai , maka disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara arus kas bebas (X3) terhadap manajemen laba (Y).

4.1.4.3 Koefesien Determinasi Adjust R^2

Tabel 4.13

Hasil uji determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.463 ^a	.214	.046	1.28678

Berdasarkan hasil uji diatas dapat dilihat bahwa adjusted R Square dalam penelitian ini 0,046 atau 4,6%.Ini menunjukkan bahwa hanya sebesar 4,6% saja variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Sedangkan sisanya 95,4% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung

penelitian Guna dan Herawaty (2010). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen sehingga tidak dapat mengurangi *earnings management*. Kepemilikan saham yang besar tersebut seharusnya membuat investor institusional mempunyai kekuatan yang lebih dalam mengontrol kegiatan operasional perusahaan. Tetapi pada kenyataannya, kepemilikan institusional tidak bisa membatasi terjadinya manajemen laba. Hal ini dikarenakan investor institusional tidak berperan sebagai *softhisticated investors* yang memiliki lebih banyak kemampuan dan kesempatan untuk memonitor dan mendisiplinkan manajer agar lebih terfokus pada nilai perusahaan, serta membatasi kebijakan manajemen dalam melakukan manipulasi laba, melainkan berperan sebagai pemilik sementara (Agustia:2013)

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Indra (2012) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan penelitian Panca (2009) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.2.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian dari Guna dan Herawaty (2010) dan Pradipta (2011) yang juga menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak bisa membatasi terjadinya manajemen laba. Dari statistik deskriptif terlihat bahwa kepemilikan manajerial perusahaan di Indonesia sangat kecil dengan rata-rata di bawah 5%. Sehingga para manajer yang juga memiliki saham perusahaan tersebut cenderung mengambil kebijakan untuk mengelola laba dengan sudut pandang keinginan investor, misalnya dengan meningkatkan laba yang dilaporkan sehingga banyak investor yang tertarik untuk menanamkan pandangan keinginan investor, misalnya dengan modal dan bisa menaikkan harga saham perusahaan. Kegagalan pihak manajemen yang juga merupakan pemilik modal perusahaan dalam meningkatkan kualitas dan proses pelaporan keuangan disebabkan karena presentase manajer yang memiliki saham relatif sangat

kecil jika dibandingkan dengan keseluruhan modal yang dimiliki investor umum.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Riske dan Basuki (2013) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, kondisi ini terjadi karena saham yang dimiliki oleh manajemen terlalu kecil maka manajemen kurang berperan dalam pengambilan keputusan tentang manajemen perusahaan, termasuk didalamnya manajemen laba. Hasil didukung oleh penelitian Guna dan Herawati (2010:31) kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

4.2.3. Pengaruh Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa free cash flow berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. White et al. (2003:68) dalam Agustia (2013) mengungkapkan bahwa semakin besar free cash flow yang tersedia dalam suatu perusahaan maka semakin sehat perusahaan tersebut karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan pembayaran hutang, dan deviden Hal ini juga dapat diartikan bahwa semakin kecil nilai FCF yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut bisa dikategorikan semakin tidak sehat. Arus kas bebas merupakan arus kas aktual yang bisa didistribusikan kepada investor sesudah perusahaan melakukan semua investasi dan modal kerja yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan operasionalnya yang berbasis akuntansi, lebih mungkin manajer perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi yang memindahkan laba yang dilaporkan dari periode masa datang ke periode saat ini (Watts and Zimmerman, 1986). Hal tersebut dilakukan karena laba bersih yang dilaporkan naik akan mengurangi kemungkinan kegagalan membayar hutang-hutangnya pada masa mendatang (Scott, 2006:353). Jadi sangat dimungkinkan manajer perusahaan mempengaruhi angka-angka akuntansi pada laporan keuangan, khususnya angka laba.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Fransiska dan Etna (2013) yang menyatakan bahwa arus kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba karena keberadaan arus kas bebas menyebabkan masalah keagenan dalam perusahaan dan dapat dimanfaatkan untuk melakukan manajemen laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kepemilikan institusional tidak berperan sebagai *shofisticated investors*. Kepemilikan manajerial juga tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan persentase manajer yang memiliki saham relatif sangat kecil jika dibandingkan dengan keseluruhan modal yang dimiliki investor umum, arus kas bebas juga tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi cenderung tidak akan melakukan manajemen laba, karena meskipun tanpa adanya manajemen laba perusahaan sudah bisa meningkatkan harga sahamnya.

5.2 Saran

1. Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor aneka industri sebagai sampel, sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada jenis perusahaan seperti perbankan, transportasi atau telekomunikasi. Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI agar mampu mewakili kondisi BEI secara general.
2. Penelitian ini hanya mengamati periode yang relatif pendek yaitu 4 tahun. Maka disarankan untuk penelitian selanjutnya mengamati periode penelitian yang lebih panjang agar diperoleh hasil yang berbeda dengan hasil penelitian ini dan efek dari kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dapat lebih dirasakan dalam mengurangi praktik manajemen laba di perusahaan.
3. Menambahkan faktor lain yang sifatnya akrual dan berhubungan langsung dengan laba (misalnya, bonus) untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen laba.